

## ANALISIS PHBS PADA SMP YANG TELAH MENERIMA ADIWIYATA DAN SMP YANG BELUM MENERIMA ADIWIYATA

**Tri Oktaviana Hasibuan**

Dosen Tetap STIKESMAS Abdi Nusa  
Email : trioktavianahasibuan03@gmail.com

### **ABSTRACT**

*PHBS school is an attempt to empower students, teachers, and public school environment in order to know, willing and able to practice the behavior, and play an active role in creating a healthy school. In the preservation of the environment, hold government schools clean and healthy school environment so that health-based holding Adiwiyata program to reward the cleanest school in environmental conservation. Adiwiyata program is one program the Ministry of Environment in order to encourage the creation of knowledge and awareness of the school community in efforts to conserve the environment. This study aims to determine the difference in Healthy Lifestyle Behaviours at junior who has attended the program with junior Adiwiyata who have not followed the program Adiwiyata. In this study, researchers used a mixed methods research (mixed methodology). The samples were all citizens of schools (Principals, teachers, students and janitor) in schools and on school Adiwiyata recipients who have not received adiwiyata. Results of the study showed that it was found that there is significant influence between knowledge and attitudes towards Healthy Lifestyle Behaviours at junior who has followed the program with junior Adiwiyata who have not followed the program Adiwiyata (p value 0.005). From the results of research conducted in the can that there is a difference between schools with school Adiwiyata recipients who have not received Adiwiyata to PHBS.*

**Keyword** : PHBS, SMP and Adiwiyata

### **ABSTRAK**

PHBS disekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Dalam pelestarian lingkungan, sekolah pemerintah mengadakan sekolah bersih dan sehat berbasis kesehatan lingkungan sehingga diadakannya program Adiwiyata untuk memberikan penghargaan terhadap sekolah terbersih dalam pelestarian lingkungan. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat pada SMP yang telah mengikuti program Adiwiyata dengan SMP yang belum mengikuti program Adiwiyata. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methodology*). Sampel penelitian adalah semua warga sekolah (Kepsek, guru, siswa dan petugas kebersihan) pada sekolah penerima Adiwiyata dan pada sekolah yang belum menerima adiwiyata. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa didapatkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap Prilaku Hidup Bersih dan Sehat pada SMP yang telah mengikuti program Adiwiyata dengan SMP yang belum mengikuti program Adiwiyata dengan (*p value 0,005*). Dari hasil penelitian yang dilakukan di dapat bahwa ada perbedaan antara sekolah penerima Adiwiyata dengan sekolah yang belum menerima Adiwiyata terhadap PHBS.

**Kata Kunci** : PHBS, SMP dan Adiwiyata

## PENDAHULUAN

PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS disekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa di lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Peraturan Menteri Kesehatan RI,2011). Dalam pelestarian lingkungan, di dalam lingkungan sekolah pemerintah mengadakan sekolah bersih dan sehat berbasis kesehatan lingkungan sehingga diadakannya program Adiwiyata untuk memberikan penghargaan terhadap sekolah terbersih dalam pelestarian lingkungan. Adiwiyata merupakan program sekolah berwawasan lingkungan, program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Menyikapi hal tersebut, Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program ADIWIYATA sebagai tindak lanjut dari MoU pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional.(KNLH, Pedoman pelaksanaan program Adiwiyata, 2009).

Program Adiwiyata sendiri baru mulai tahun 2006 ini dilaksanakan dan dikhususkan untuk Pulau Jawa, karena Kementerian Lingkungan Hidup masih mencari model untuk kriterianya. Tetapi sejak tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia (KLH, 2010). Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia, diantaranya yang mendapat Adiwiyata mandiri : 56 sekolah, Adiwiyata: 113

sekolah, calon Adiwiyata 103 sekolah, atau total yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 Sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia. Dari keadaan tersebut di atas, sebarannya sebgaiian besar di pulau Jawa, Bali dan ibu kota propinsi lainnya, jumlah/ kuantitas masih sedikit, hal ini dikarenakan pedoman Adiwiyata yang ada saat ini masih sulit diimplementasikan. (Wantania, C.L, 1998. )

Pada tahun 2013 ada beberapa sekolah Negeri yang berhasil menerima adiwiyata di kota Palembang. Sekolah Negeri yang tunjuk untuk mewakili Kota Palembang dalam Adiwiyata Provinsi maupun nasional Tahun 2013 diantaranya, SMAN 5, SMPN 8, SMPN 17, MAN 3, SMPN 5, SMPN 1, SMP 13, SMAN 3, SDN 119, SDN 191, SDN 33,dan SDN 48 Palembang. Dari Dua belas peraih Sekolah Adiwiyata yang tunjuk untuk mewakili Kota Palembang diantaranya SMP Negeri 13 Palembang yang menjadi salah satu yang terpilih sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Kemudian pada tahun yang sama 2013 SMP Negeri 13 Palembang juga menjadi juara ketiga Sekolah Sehat tingkat Provinsi Sumatera selatan.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) pada dasarnya bertujuan untuk merubah perilaku individu menjadi perilaku yang positif terhadap lingkungan (perilaku ramah lingkungan). Kenyataannya upaya pelaksanaan PLH di sekolah-sekolah secara umum baru sampai pada tahap peningkatan pengetahuan, belum mampu mendorong terjadinya perubahan perilaku siswa menjadi lebih ramah lingkungan (Soeriatmadja, R.E. 1997)

Menurut Notoatmodjo 2010 perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan baik yang dapat diamati langsung,maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga keluarga beserta semua yang ada di dalamnya dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Adiwiyata.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Menurut Haryadi dan Setiawan Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Keduanya memiliki peran besar dan saling mempengaruhi. Tidak dinafikan bahwa lingkungan memang memiliki pengaruh atas budaya dan perilaku manusia, tetapi pada waktu yang sama manusia juga mempengaruhi perubahan-perubahan lingkungan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, menggunakan kerangka teori Lawrence Green (1980). Dalam kerangka teori Prilaku Hidup Bersih dan sehat siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, tindakan).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (Nursalam, 2008). Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan observasional, yaitu penelitian yang membandingkan tingkat sekolah Adiwiyata dan sekolah yang belum menerima Adiwiyata. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui PHBS terhadap sekolah yang telah menerima Adiwiyata dan sekolah yang belum menerima Adiwiyata. opulasi yang diambil pada penelitian ini adalah pada sekolah Adiwiyata dan sekolah yang belum menerima Adiwiyata di SMP Negeri 13 dan SMPN 5 Palembang.

Data yang diperoleh, dikumpulkan kemudian dilihat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dalam bentuk persentase. Tabel distribusi frekuensi yang digunakan adalah tabel bivariat dan univariat. Tabel bivariat adalah tabel yang menggambarkan hubungan variabel independen, sedangkan tabel univariat adalah tabel yang menggambarkan hubungan variabel dependen.

Analisa Data, Data yang diperoleh, dikumpulkan kemudian dilihat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dalam bentuk persentase. Tabel distribusi frekuensi yang digunakan adalah tabel bivariat dan univariat. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menyajikan gambaran lengkap dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel dari tabel distribusi. (Arikunto, Suharmi, 2006)

#### **HASIL PENELITIAN**

Hasil disajikan dalam bentuk tabel distribusi yaitu menggambarkan variabel univariat. Ukuran yang digunakan sampel ini adalah angka absolute dan angka persentase, disajikan dalam bentuk tabel serta dinarasikan. Analisa ini untuk mendeskripsikan subjek penelitian ke dalam variabel-variabel yang akan diamati. Hasil penelitian terhadap Pengetahuan siswa terhadap PHBS pada sekolah yang belum menerima Adiwiyata.

**Tabel 1. Analisis Tingkat kebersihan sekolah pada SMP yang belum menerima Adiwiyata**

Berdasarkan penelitian terhadap 40 Siswa terhadap pengetahuan PHBS pada sekolah yang belum menerima Adiwiyata.

No	Pengetahuan siswa terhadap PHBS pada sekolah yang belum menerima Adiwiyata	F	%
1	Baik	16	40
2	Cukup	21	52,5
3	Kurang Baik	3	7,5
	Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi Frekuensi didapatkan hasil siswa yang mempunyai pengetahuan baik 16 (40 %), cukup 21 (52,5 %) dan kurang 3 (7,5 %).

**Tabel 2. Analisis Tingkat kebersihan sekolah pada SMP yang telah menerima Adiwiyata**

Berdasarkan penelitian terhadap 40 Siswa terhadap pengetahuan PHBS pada sekolah yang telah menerima Adiwiyata.

No	Pengetahuan siswa Tentang PHBS pada sekolah Adiwiyata	F	%
1	Baik	30	75
2	Cukup	7	17,5
3	Kurang Baik	3	7,5
	Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2. Distribusi Frekuensi didapatkan hasil siswa yang mempunyai pengetahuan baik 30 (75 %), cukup 7 (17,5 %) dan kurang 3 (7,5 %).

**Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang Belum Menerima Adiwiyata**

Sikap Siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang Belum Menerima Adiwiyata.

No	Sikap siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang Belum Menerima Adiwiyata	F	%
1	Positif	22	55
2	Negatif	18	45
	Total	40	100

Berdasarkan Tabel 3. Didapat hasil sikap siswa tentang PHBS Pada sekolah yang Belum Menerima Adiwiyata mempunyai sikap positif 22 (55 %) dan negatif sebanyak 18 (45 %).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang Telah Menerima Adiwiyata**

Sikap Siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang Telah Menerima Adiwiyata.

No	Sikap siswa setelah dilakukan penelitian	F	%
1	Positif	30	75
2	Negatif	10	25
	Total	40	100

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil sikap positif sebanyak 30 (75 %), sedangkan siswa yang mempunyai sikap negatif sebanyak 10 (25 %).

**Tabel 5 Perbedaan Antara Pengetahuan tentang PHBS Pada siswa yang telah dan Belum Menerima Adiwiyata**

Hubungan Pengetahuan Siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang telah dan yang Belum Menerima Adiwiyata Berdasarkan variabel, Perbedaan Antara Pengetahuan tentang PHBS Pada siswa yang telah dan Belum Menerima Adiwiyata.

No	Perbedaan Antara Pengetahuan tentang PHBS Pada siswa yang telah dan Belum Menerima Adiwiyata.	Mean	Standar deviasi	P value
1	Perbedaan Antara Pengetahuan Siswa tentang PHBS Pada SMP yang Belum Menerima Adiwiyata	11.83	2.153	
2	Perbedaan Pengetahuan siswa tentang PHBS Pada SMP yang telah Menerima Adiwiyata	13.54	2.521	P :0,005
3	Selisih	1.71	0.368	

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil rata-rata nilai pengetahuan siswa pada sekolah yang belum menerima adiwiyata 11,83 dengan *std Deviation* 2,153 dan rata-rata nilai pengetahuan Siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang telah Menerima Adiwiyata, setelah dilakukan penelitian 13,54 dengan *std Deviation* 2,521 dan selisih nilai pengetahuan PHBS pada sekolah belum

adhiwiyata dan yang telah adhiwiyata, penelitian di dapat mean 1,71 dan standar deviasi 0,368 dengan sig. (2 tailed) =0,005, ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai pengetahuan siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang telah Menerima Adhiwiyata dan SMP yang Belum Menerima Adhiwiyata (bermakna) dari 40 siswa.

**Tabel 6 Perbedaan Antara Sikap Siswa tentang PHBS Pada SMP yang telah dan yang Belum Menerima Adhiwiyata**

Hubungan Antara Sikap Siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang telah dan Belum Menerima Adhiwiyata

No	Perbedaan sikap siswa Tentang PHBS Pada SMP Negeri yang telah Menerima Adhiwiyata dan SMP yang Belum Menerima Adhiwiyata	Mean	Standar deviasi	P value
1	Perbedaan Antara Sikap Siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang telah Menerima Adhiwiyata	43.88	6.160	0,005
2	Perbedaan Antara Sikap Siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang Belum Menerima Adhiwiyata	45.72	5.711	
3	Selisih	1.84	0.449	

Bedasarkan tabel 6 di atas menunjukan bahwa rata-rata nilai sikap siswa pada sekolah yang belum Adhiwiyata 43,88 dengan *std Deviation* 6,160 dan rata-rata nilai sikap siswa pada sekolah yang telah menerima Adhiwiyata 45,72 dengan *std Deviation* 5,711 dan sikap siswa tentang PHBS Pada sekolah yang telah Menerima Adhiwiyata dan SMP yang Belum

Menerima Adhiwiyata memiliki selisih nilai mean 1,71 dan standar deviasi 0,368 dengan sig. (2 tailed) =0,005, ini menunjukkan bahwa adanya Perbedaan (bermakna) dari 40 siswa.

## PEMBAHASAN

### Analisis Phbs Pada SMP yang telah menerima Adhiwiyata dan SMP yang belum menerima Adhiwiyata.

Berdasarkan distribusi frekuensi di dapatkan yang dilakukan oleh 40 responden tentang Pengetahuan dan Sikap siswa tentang perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada SMP yang telah menerima Adhiwiyata dan SMP yang belum menerima Adhiwiyata, maka dapat disimpulkan bahwa: Dari tabel di atas menunjukan bahwa responden dengan rata-rata nilai pengetahuan siswa pada sekolah yang belum menerima adhiwiyata 11,83 dengan *std Deviation* 2,153 dan rata-rata nilai pengetahuan Siswa tentang PHBS Pada SMP yang telah Menerima Adhiwiyata setelah dilakukan penelitian 13,54 dengan *std Deviation* 2,521 dan selisih nilai pengetahuan PHBS pada sekolah belum adhiwiyata dan yang telah adhiwiyata, penelitian di dapat mean 1,71 dan standar deviasi 0,368 dengan sig. (2 tailed) =0,005, ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai pengetahuan siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang telah Menerima Adhiwiyata dan SMP yang Belum Menerima Adhiwiyata (bermakna) dari 40 siswa. Penelitian kesehatan tentang PHBS memberikan dampak perbedaan pada pengetahuan siswa tentang PHBS.

Sehingga secara persentase dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan siswa tentang PHBS terhadap program Adhiwiyata. Hasil uji statistic menunjukan bahwa nilai p 0,05, Hal ini terbukti bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS Berhubungan pada sekolah yang telah menerima adhiwiyata dan sekolah yang belum adhiwiyata. Dari Analisis di ,1,;?/’dapatkan nilai p =0,005dengan nilai  $\alpha = 0,005$  bearti  $p < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti, ada hubungan antara pengetahuan tentang perilaku hidup sehat dan

bersih pada sekolah penerima adiwiyata dan sekolah yang belum menerima adiwiyata.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap siswa pada sekolah yang belum Adiwiyata 43,88 dengan *std Deviation* 6,160 dan rata-rata nilai sikap siswa pada sekolah yang telah menerima Adiwiyata 45,72 dengan *std Deviation* 5,711 dan sikap siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang telah Menerima Adiwiyata dan SMP yang Belum Menerima Adiwiyata di Kota Palembang memiliki selisih nilai mean 1,71 dan standar deviasi 0,368 dengan sig. (2 tailed) =0,005, ini menunjukkan bahwa adanya Perbedaan Antara Sikap Siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang telah Menerima Adiwiyata dan SMP yang Belum Menerima Adiwiyata (bermakna) dari 40 siswa. Penelitian kesehatan tentang PHBS memberikan dampak perubahan Antara Sikap Siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang telah Menerima Adiwiyata dan SMP yang Belum Menerima Adiwiyata.

Sehingga secara persentase dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap siswa sebelum dilakukan penyuluhan 43,88 dengan *std Deviation* 6,160 dan rata-rata nilai pengetahuan siswa setelah dilakukan penelitian 45,72 dengan *std Deviation* 5,711 dan pengetahuan Siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang telah Menerima Adiwiyata dan SMP yang Belum Menerima Adiwiyata memiliki selisih nilai mean 1,71 dan standar deviasi 0,368 dengan sig. (2 tailed) =0,005, ini menunjukkan bahwa adanya Perbedaan Antara Sikap Siswa tentang PHBS Pada SMP Negeri yang telah Menerima Adiwiyata dan SMP yang Belum Menerima Adiwiyata

Dari Analisis di dapatkan nilai  $p = 0,005$  dengan nilai  $\alpha = 0,005$  berarti  $p < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti, ada hubungan sikap terhadap perilaku hidup sehat dan bersih pada sekolah penerima adiwiyata dan sekolah yang belum menerima adiwiyata.

## KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 40 responden tentang Pengetahuan dan Sikap siswa tentang perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada SMP yang telah menerima Adiwiyata dan SMP yang belum menerima Adiwiyata di kota Palembang Tahun 2014, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang PHBS pada SMP yang belum menerima Adiwiyata di kota Palembang Tahun 2014.

Siswa yang mempunyai pengetahuan baik 16, cukup 21 dan kurang 3 siswa dan siswa yang mempunyai sikap positif 22 siswa dan sikap negatif 18 siswa.

2. Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang PHBS pada SMP yang telah menerima Adiwiyata.

Siswa yang mempunyai pengetahuan baik 30 siswa, cukup 7 siswa dan kurang 3 siswa dan siswa yang mempunyai sikap positif 30 siswa dan sikap negatif 10 siswa.

3. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap siswa Pada sekolah menerima Adiwiyata dan sekolah yang Belum Menerima Adiwiyata.

a. Ada perbedaan antara pengetahuan siswa tentang PHBS pada SMP yang telah menerima Adiwiyata dan SMP yang belum menerima Adiwiyata di kota Palembang Tahun 2014 dengan (*p value* 0,005).

b. Ada perbedaan antara sikap siswa tentang PHBS pada SMP yang telah menerima Adiwiyata dan SMP yang belum menerima Adiwiyata di kota Palembang Tahun 2014 dengan (*p value* 0,005).

Sehingga dari keseluruhan dapat di tarik satu kesimpulan bahwa sikap dan pengetahuan siswa dapat mempengaruhi Prilaku Hidup Bersih dan Sehat pada smp yang telah menerima adiwiyata dan smp yang belum mendapat adiwiyata .

**SARAN**

1. Bagi Pemerintah Kota Palembang  
Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah kota Palembang melalui Dinas Pendidikan dan Badan Lingkungan Hidup (BLH) untuk lebih mengoptimalkan PHBS di sekolah dalam program Adiwiyata menjadi sebagai salah satu usaha dalam peningkatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat, khususnya di lingkungan sekolah. Agar lebih banyaknya instansi-instansi terkait yang membidangi masalah perilaku hidup bersih dan sehat. Agar tercipta generasi bangsa yang jauh lebih peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di masa yang akan datang.
2. Bagi SMP Negeri yang telah Menerima Adiwiyata dan yang belum menerima Adiwiyata.  
Diharapkan pihak sekolah yang telah dan yang belum menerima Adiwiyata dapat meningkatkan Perilaku hidup bersih dan sehat agar dapat dapat memberikan pengetahuan betapa pentingnya hidup sehat dan bersih terhadap seluruh siswa, demi terciptanya penghargaan tertinggi dalam lingkungan kebersihan sekolah yaitu penghargaan Adiwiyata.
3. Bagi Siswa  
Diharapkan kepada siswa lebih memahami apa itu PHBS dan bisa menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah, maupun diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.
4. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya dengan tema yang sama yaitu tentang Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada SMP Negeri yang telah Menerima Adiwiyata dan SMP yang belum menerima Adiwiyata di Kota Palembang, tetapi bahasan yang berbeda. Misalnya membahas mengenai peranan guru terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2011. Pedoman perilaku Hidup Sehat dan Bersih, SK Menkes RI No 2269/MENKES/PER/XI/2011 Depkes
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009. Pedoman Pelaksanaan Program, Adiwiyata. KNLH. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup, 2011 Panduan Adiwiyata, KLH, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Haryadi dan Setiawan, B, 2008. Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku. Gajah Mada. University Press, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata.
- Arikunto, S, 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta Jakarta.
- Soeriatmadja, R.E. 1997. Ilmu Lingkungan, ITB, Bandung.
- Notoatmodjo, S, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung.
- Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rieneka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta : Rieneka Cipta.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.